



Daging Sapi Berpenyakit Masuk Yogya

YOGYA,TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta mengawasi proses pemotongan belasan sapi yang diketahui mengidap penyakit Brucellosis atau Keluron. Belasan sapi itu dibeli oleh pedagang daging sapi di Kota Yogyakarta berasal dari dari wilayah Sleman dan sudah dipotong di Rumah Pemotongan Hewan (RPH).

Sapi yang mengidap brucellosis menyerang organ reproduksi dan bersifat menular pada manusia.

Kepala seksi Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Dinas

” Bakteri ini menyerang organ reproduksi baik di hewan maupun di manusia yang tertular. Akibatnya bisa keguguran atau tidak memiliki anak ”

DRH ENDANG VINIARTI
*Kasi Pengawasan Kesehatan Hewan
 Disperindagkoptan Kota Yogya*

Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, drh Endang Viniarti, Senin (8/8) mengatakan, pihaknya telah menerima laporan dari dinas terkait di Sleman 13 ekor sapi yang mengidap

brucellosis dijual ke Yogyakarta dan di potong di RPH.

”Dari 13 ekor itu 10 diantaranya telah dipotong di RPH. Kami awasi pemotongan yang dilakukan sejak Sabtu dini hari kemarin dipotong. Karena organ da-

lam harus dibuang. Bagian itulah yang mengandung bakteri penyebab penyakit brucellosis,” jelas Endang.

Endang mengatakan, daging dari sapi yang terkena brucellosis tidak berbahaya jika dikonsumsi. Yang berbahaya, yakni bagian dalam seperti hati, limpa, dan ususnya. Karena itu di RPH tempat pemotongan sapi brucellosis ini petugas mengawasi pemotongan supaya memastikan organ dalam dibuang dan tulang sapi dibakar.

”Bakteri ini menyerang organ reproduksi baik di hewan maupun di manusia

yang tertular. Akibatnya bisa keguguran atau tidak memiliki anak,” jelasnya.

Atas laporan itu, Disperindagkoptan terus melakukan pengawasan daging di pasar-pasar tradisional. Terlebih konsumsi daging selama puasa cenderung meningkat jika dibandingkan hari biasanya.

Menurutnya, setiap daging atau hewan yang dikirim ke Yogyakarta harus memiliki surat keterangan dari dokter hewan dimana daging atau ternak itu berasal. Surat keterangan itu-lah yang akan menjadi patokan tim kesehatan ter-

hadap pengawasan peredaran daging.

Kepala Bidang pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Benny Nurhantoro menuturkan selama puasa petugas dua hari sekali melakukan pengawasan dan pemantauan daging di pasar. Menjelang H-7 perayaan Idul fitri pengawasan akan dilakukan tiap hari dan akan menyebar sedikitnya tiga pasar tradisional.

Selain di pasar tradisional pengawasan daging juga akan dilakukan di rumah pemotongan hewan di Yogyakarta yakni yang berada di

Giwangan. Di RPH itu memiliki 17 jagal sapi. Tiap harinya RPH itu memotong 20 an ekor sapi per hari. Diperkirakan menjelang Lebaran nanti pemotongan sapi bias mencapai 40 an ekor sapi per hari.

”Karena itu pemotongan dan perdagangan sapi akan kami pantau sebagai tindakan preventif,” katanya.

Kabid Pengendalian Operasional Dinas Keterbiban Kota Yogyakarta Nurwidi Hartana mengatakan, petugas dari Dinas Keterbiban akan membantu dalam menertibkan pedagang daging yang nakal. (evn)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005